

## Profil Literasi Digital Mahasiswa Calon Guru di Universitas Islam Balitar

**Diterima:**

15 Desember 2021

**Disetujui:**

26 November 2022

**Diterbitkan:**

14 April 2023

**Mar'atus Sholihah**

*Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Balitar Blitar*

*Jl. Majapahit No. 04 Blitar, Jawa Timur Indonesia*

*E-mail: [maratussholihah11292@gmail.com](mailto:maratussholihah11292@gmail.com)*

\*Corresponding Author

**Abstrak**— Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi digital mahasiswa calon guru di Universitas Islam Balitar. Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan angket. Subyek penelitian berjumlah 185 mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Balitar yang dipilih secara *random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner literasi digital dengan indikator mengakses, mengelola, mengevaluasi, mengintegrasikan, menciptakan, dan mengkomunikasikan informasi. Validasi instrumen menggunakan *corellation product moment* dengan hasil semua item pada kuesioner signifikan (*Sig.* < 0.05) dan *Pearson Correlation* bernilai positif serta reliabilitas instrumen menggunakan *Alpha Cronbach* diperoleh nilai  $0.867 > 0.50$  yang menunjukkan bahwa instrumen valid dan reliabel. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui persentase tiap indikator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase pada indikator mengakses informasi sebesar 82% (kategori keterampilan dasar), mengelola informasi sebesar 79% (kategori keterampilan dasar), mengevaluasi informasi sebesar 74% (kategori keterampilan dasar), mengintegrasikan informasi sebesar 75% (kategori keterampilan dasar), menciptakan informasi sebesar 67% (kategori keterampilan tidak mencukupi), dan mengkomunikasikan informasi sebesar 84% (kategori keterampilan dasar). Hasil tersebut menunjukkan bahwa profil literasi digital mahasiswa calon guru di Universitas Islam Balitar masih berada pada keategori keterampilan dasar serta keterampilan masih kurang mencukupi untuk indikator menciptakan informasi. Oleh karena itu perlu dilakukan pemberdayaan literasi digital pada mahasiswa.

**Kata Kunci:** literasi digital, mahasiswa calon guru

**Abstract**— *This study aims to analyze the digital literacy level of prospective teacher students at Universitas Islam Balitar. This type of research is descriptive quantitative using a questionnaire. The subjects of the study were 185 students at the Teaching and Education Faculty of the Universitas Islam Balitar who were selected by random sampling. Data was collected using a digital literacy questionnaire with indicators of accessing, managing, evaluating, integrating, creating and communicating information. The validation of the instrument used the correlation product moment with the results of all items in the questionnaire being significant (*Sig.* < 0.05) and the Pearson Correlation was positive and the reliability of the instrument using Cronbach's Alpha obtained a value of  $0.867 > 0.50$  which indicates that the instrument is valid and reliable. Data were analyzed descriptively to determine the percentage of each indicator. The results showed that the percentage of indicators accessing information was 82% (basic skills category), managing information was 79% (basic skills category), evaluating information was 74% (basic skills category), integrating information was 75% (basic skills category), creating information by 67% (insufficient skills category), and communicating information by 84% (basic skills category). These results indicate that the digital literacy profile of prospective teacher students at Universitas Islam Balitar is still in the basic skills category and skills are still insufficient for indicators of creating information. Therefore it is necessary to empower digital literacy in students.*

**Keywords:** digital literacy, students teacher candidate

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan di abad 21 saat ini memberikan tantangan yang lebih besar kepada guru. Guru tidak hanya harus memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial tetapi juga harus memiliki keterampilan abad 21 seperti keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi serta memiliki berbagai literasi salah satunya literasi digital [1]. Hal ini dikarenakan pembelajaran pada abad ini menekankan kemampuan siswa untuk dapat berpikir kritis, kreatif, menguasai teknologi informasi, serta memiliki keterampilan komunikasi dan keterampilan kolaborasi yang baik [2]. Oleh karena itu mahasiswa calon guru juga harus menguasai berbagai keterampilan abad 21 supaya dapat membantu siswanya untuk memiliki keterampilan tersebut.

Selain itu pada abad 21 teknologi informasi sudah sangat berkembang pesat. Akses informasi dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Segala sesuatu juga sudah serba digital. Proses Pendidikan di era digital seperti saat ini juga memberikan tantangan bagi mahasiswa calon guru yang nantinya akan mengajar generasi digital native [3]. Apalagi pasca pandemi Covid 19 seperti saat ini, proses pembelajaran tidak hanya berlangsung tatap muka (luring) saja tetapi juga dengan daring (online). Proses pembelajaran online perlu didukung dengan kemampuan siswa dan guru dalam mengoperasikan teknologi digital, akses internet, akses berbagai aplikasi yang mendukung dalam pembelajaran daring, serta kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi secara online sehingga dapat mempermudah proses belajar mengajar. Mahasiswa calon guru harus memiliki literasi digital supaya dapat memenuhi kebutuhan siswa di era digital serta dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk bijak dalam menghadapi kemajuan teknologi [4-5].

Literasi digital merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk mencari atau menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat atau menciptakan, dan mengomunikasikan informasi yang membutuhkan keterampilan kognitif dan teknis [6]. Seseorang yang pandai menggunakan media sosial, dapat mengoperasikan komputer dengan baik, serta dapat mengakses berbagai hal melalui internet belum bisa dikatakan orang yang literat digital [7]. Literasi digital merupakan kecakapan hidup (*life skills*) yang tidak hanya melibatkan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi saja [8], tetapi juga kemampuan manajemen informasi, keterampilan berpikir kritis, serta perilaku *online* yang tepat [9]. Esensi dari orang yang literat digital tidak hanya sekedar dapat mengoperasikan komputer atau pandai menggunakan jejaring sosial dan mengakses internet saja tetapi juga harus pandai dalam mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis, mengevaluasi informasi, menyusun informasi baru, berkomunikasi dengan orang lain menggunakan media digital, dan dapat menjaga keamanan data *online* nya [10].

Literasi digital memiliki peran penting dalam pendidikan diantaranya dapat membantu mahasiswa untuk mencari dan memilih literatur yang valid dan kredibel dari berbagai sumber [11], dapat mencegah mahasiswa dari berbagai ancaman dunia maya termasuk menghindarkan mahasiswa dari berita bohong [12], dapat membantu mahasiswa dalam memahami hak privasi dan keamanan data online, serta dapat membantu mahasiswa berkomunikasi dan berkolaborasi dengan teman atau dengan gurunya melalui media digital [13]. Mahasiswa yang literat digital akan terhindar dari *plagiarisme* (penjiplakan) [14], memiliki prestasi yang bagus, dan akan memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan [6]. Berdasarkan banyaknya peran penting literasi digital dalam ranah pendidikan tersebut khususnya di era digital saat ini, maka mahasiswa dituntut harus memiliki literasi digital sebagai salah satu keterampilan abad 21. Mahasiswa calon guru sebagai pendidik masa depan harus lebih dulu memiliki literasi digital yang baik agar dapat membelajarkan siswanya supaya juga dapat memiliki literasi digital yang baik pula. Oleh karena itu analisis tentang profil literasi digital mahasiswa calon guru perlu dilakukan sebagai dasar pengambilan keputusan atau kebijakan dalam perbaikan proses pembelajaran di perguruan tinggi khususnya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Balitar. Hasil penelitian ini nantinya juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi pembelajaran yang dapat memberdayakan literasi digital sebagai upaya dalam menyiapkan para lulusan sebagai calon pendidik masa depan yang literat digital.

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan memberikan angket atau kuesioner untuk menganalisis tingkat literasi digital mahasiswa calon guru di Universitas Islam Balitar. Subyek penelitian berjumlah 185 mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang diambil dengan teknik *random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner *online* dengan skala penilaian Likert 1-4. Item kuesioner dikembangkan berdasarkan indikator literasi digital menurut Karpati [15] yang meliputi mengakses, mengelola, mengevaluasi, mengintegrasikan, menciptakan, dan mengkomunikasikan informasi. Instrumen kuesioner telah divalidasi oleh ahli dan juga dilakukan validasi menggunakan *correlation product moment* dengan hasil semua item pada kuesioner signifikan ( $\text{Sig.} < 0.05$ ) dan *Pearson Correlation* bernilai positif serta diuji reliabilitasnya menggunakan *Alpha Cronbach* dengan nilai  $0.867 > 0.50$  yang menunjukkan bahwa instrumen telah valid dan reliabel. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui persentase tiap indikator. Selanjutnya persentase tiap indikator dirata-rata dan dicocokkan dengan kriteria untuk menentukan tingkat literasi digital siswa. Tingkat literasi digital siswa ditentukan berdasarkan kriteria menurut ECDL *Foundation* [16] yang dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. KRITERIA LITERASI DIGITAL**

Persentase indikator	Kriteria
>90%	Literat digital
70% - 91%	Keterampilan dasar
< 70%	Keterampilan tidak mencukupi

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil berupa persentase tiap indikator literasi digital dari mahasiswa calon guru di Universitas Islam Balitar (UNISBA) yang dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. HASIL ANALISIS LITERASI DIGITAL MAHASISWA CALON GURU DI UNISBA**

Indikator	Persentase (%)	Kriteria
Mengakses Informasi	82	Keterampilan Dasar
Mengelola Informasi	79	Keterampilan Dasar
Mengevaluasi Informasi	74	Keterampilan Dasar
Mengintegrasikan Informasi	75	Keterampilan Dasar
Menciptakan Informasi	67	Keterampilan Tidak Mencukupi
Mengkomunikasikan Informasi	84	Keterampilan Dasar
<b>Rata-rata</b>	<b>77</b>	<b>Keterampilan Dasar</b>

Hasil penelitian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa mahasiswa calon guru di UNISBA masih berada pada kategori menguasai literasi digital pada tingkat kemampuan dasar. Lima dari enam indikator literasi digital yaitu mengakses informasi, mengelola informasi, mengevaluasi informasi, mengintegrasikan informasi, dan mengkomunikasikan informasi masih berada pada kategori keterampilan dasar sedangkan satu indikator yaitu menciptakan informasi masih berada pada kategori keterampilan tidak mencukupi. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi digital mahasiswa calon guru di UNISBA masih rendah dan perlu diberdayakan terutama pada indikator menciptakan informasi.

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa literasi digital mahasiswa calon guru di UNISBA masih kurang atau rendah. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan rendahnya literasi digital pada mahasiswa diantaranya perguruan tinggi belum memfasilitasi pemberdayaan literasi digital pada mahasiswa, strategi pembelajaran yang digunakan dosen belum mengarahkan mahasiswa untuk mengasah literasi digitalnya, dan mahasiswa belum siap untuk memanfaatkan teknologi. Praktik guru dan fasilitas sekolah sangat penting dalam menerapkan literasi digital [17]. Selain itu, kesiapan mahasiswa dalam penggunaan teknologi juga penting dalam pemberdayaan literasi digital. Beberapa mahasiswa yang tidak memiliki perangkat teknologi seperti laptop atau *smartphone* dapat menghambat pengembangan literasi digitalnya. Sebagai apapun strategi

pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk mengasah literasi digital mahasiswa, itu tidak akan efektif jika mahasiswa tidak memiliki minat untuk menggunakan media digital dan tidak memiliki teknologi yang dapat mendukung pengembangan literasi digitalnya. Latar belakang ekonomi mahasiswa sangat mendukung dalam memfasilitasi pengembangan literasi digital mereka [18].

Pemberdayaan literasi digital perlu segera dilakukan khususnya di lingkup mahasiswa calon guru yang nantinya akan melatih literasi digital pada siswa-siswanya yang tergolong digital native. Upaya pemberdayaan literasi digital di perguruan tinggi perlu dukungan dari pihak kampus, dosen, dan juga mahasiswa. Literasi digital dapat diberdayakan melalui kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi mahasiswanya untuk mengakses media digital. Pemberdayaan literasi digital dapat dimulai dengan menggeser metode pembelajaran tradisional yang berbasis media cetak ke media digital [6]. Perguruan tinggi dapat berperan dalam meningkatkan jumlah sumber belajar elektronik, penyediaan sarana prasarana seperti jaringan *wifi* dan komputer, atau pemberian izin kepada mahasiswa untuk menggunakan *smartphone* dan laptop di lingkungan perguruan tinggi untuk mendukung pengembangan literasi digital mahasiswa.

Pemberdayaan literasi digital juga dapat dilakukan oleh guru melalui kegiatan pembelajaran. Guru memiliki peran penting sebagai perencana pengajaran dan penyelenggara kelas, oleh karena itu guru membawa pengaruh penting dalam pemberdayaan literasi digital mahasiswa di dalam kelas [17, 19]. Guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang dapat memberdayakan literasi digital mahasiswa dengan menerapkan model-model pembelajaran yang melibatkan mahasiswa untuk mengakses media digital. Beberapa kegiatan pembelajaran yang dapat mendukung pemberdayaan literasi digital diantaranya kegiatan pencarian informasi di internet, membaca sumber belajar elektronik atau informasi dari internet, membuat media presentasi berbantuan media digital seperti *power point*, *prezi*, *digital main map* atau *digital concept map*, pemberian tugas untuk membuat video, *web blog*, *podcast*, dan jenis lainnya, penerapan cek plagiasi dan penggunaan references manager seperti Mendeley atau Zotero untuk mencegah plagiasi dan menghargai karya orang lain, penggunaan berbagai *platform digital* seperti *whatsapp*, *facebook*, *messenger*, *instagram*, *telegram*, *Edmodo*, *google classroom*, *google meet*, *zoom*, dan lain sebagainya untuk forum diskusi, berbagi informasi, dan komunikasi, serta pengumpulan tugas siswa.

Pratolo dan Solikhati [17] mengemukakan bahwa menggunakan *WhatsApp* untuk berbagi tugas siswa juga turut mendukung perkembangan literasi digital mahasiswa. Durriyah dan Zuhdi [18] juga menyebutkan bahwa penggunaan multi-aplikasi seperti grup tertutup Facebook, blog, Skype, dan WhatsApp dapat mengajarkan literasi digital pada mahasiswa. Semakin sering mahasiswa dilibatkan dalam penggunaan media digital maka akan semakin mendukung pemberdayaan literasi digitalnya. Peningkatan keterlibatan mahasiswa dengan media digital dapat

membantu mahasiswa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan disposisi untuk hidup, berkontribusi, dan berkembang di dunia digital abad ke-21 [20]. Penerapan *blended learning* seperti penggunaan *learning management system* (LMS) juga dapat melatih literasi digital mahasiswa [21]. Selain itu penulisan karya ilmiah seperti makalah dan laporan praktikum atau laporan studi lapang yang menekankan pada penulisan kutipan juga ikut andil dalam mendukung pemberdayaan literasi digital mahasiswa.

#### IV. KESIMPULAN

Literasi digital mahasiswa calon guru di UNISBA masih berada pada kategori rendah (hanya menguasai keterampilan dasar). Literasi digital mahasiswa yang masih rendah ini dapat disebabkan oleh perguruan tinggi yang kurang memfasilitasi pengembangan literasi digital, pembelajaran dosen yang belum mengarahkan mahasiswa untuk mengembangkan literasi digital, dan motivasi mahasiswa yang kurang dalam mengembangkan literasi digitalnya. Disarankan pemberdayaan literasi digital dapat dilakukan di perguruan tinggi dengan memfasilitasi mahasiswa untuk mengakses media digital baik selama pembelajaran maupun diluar jam pelajaran. Dosen dapat menerapkan berbagai kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi mahasiswa mengakses media digital seperti penggunaan aplikasi grup diskusi, mencari dan membaca sumber referensi elektronik, penugasan dengan memanfaatkan internet dan media digital, serta penerapan *blended learning*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Yamin, dan N. Fakhrunnisaa, "Persepsi Literasi Digital Mahasiswa Calon Guru IAIN Palopo", *Susunan Artikel Pendidikan*, vol 7, no. 1, pp. 1-9, 2022.
- [2] B. Sriyanto, "Meningkatkan Keterampilan 4C dengan Literasi Digital di SMP Negeri 1 Sidoharjo", *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, vol. 5, no. 1, pp. 125-142, 2021.
- [3] C. Juliane, A.A. Arman, H. S. Sastramihardja, I. Supriana, "Digital Teaching Learning for Digital Native: Tantangan dan Peluang", *Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*, vol 3, no. 2, pp. 29-35, 2017.
- [4] J. Kurniawati, & S. Baroroh, "Literasi media digital mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu", *Jurnal Komunikator*, vol. 8, no. 2, pp. 51-66, 2016.
- [5] P. Mawarni, B. Milama, R. N. Sholihat, "Persepsi Calon Guru Kimia mengenai Literasi Digital sebagai Keterampilan Abad 21", *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, vol. 15, no. 2, pp. 2849-2863, 2021.
- [6] W. Techataweewan, & U. Prasertsin, "Development of digital literacy indicators for Thai undergraduate students using mixed method research", *Kasetsart Journal of Social Science*, vol. 39, no. 2, pp. 215-221, 2018.
- [7] C. Murray, & J. Perez, "Unraveling the Digital Literacy Paradox: How Higher Education Fails at the Fourth Literacy", *Issues in Informing Science and Information Technology*, vol. 11, pp. 85-100, 2014.
- [8] B. Alexander, A.S. Becker, M. Cummins, "Digital literacy. An NMC Horizon Project Strategic Brief. *Scientific American*", <https://doi.org/10.1038/scientificamerican0995-190>, 2016.

- [9] C. M. Tang, & L. Y. Chaw, "Digital literacy: A prerequisite for effective learning in a blended learning environment?", *The Electronic Journal of E-Learning*. Vol. 14, no. 1, pp. 54-65, 2016.
- [10] R. Setyaningsih, "Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Learning", *Jurnal ASPIKOM*, vol. 3, no. 6, pp. 1200-1214, 2019.
- [11] A. Febliza, dan Oktariani. "Pengembangan Instrumen Literasi Digital Sekolah Siswa dan Guru", *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Riau*, vol. 5, no. 1, pp. 1-10, 2020.
- [12] N. N. Setiani, dan N. Barokah, "Urgensi Literasi Digital dalam Menyongsong Siswa Sekolah Dasar Menuju Generasi Emas Tahun 2045", *Seminar Nasional PGMI*, Vol. 1, no. 1, pp. 411-427, 2021.
- [13] J. Manubey, T. D. Koroh, Y. D. Dethan, M. F. Banamtuan, "Pengaruh Literasi Digital terhadap Hasil Belajar Mahasiswa", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, no. 3, pp. 4288-4294, 2022.
- [14] I. Kurnianingsih, I. N. Rosini, "Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 1, pp. 61-76, 2017.
- [15] A. Karpati. *Digital literacy in education*. Moscow: UNESCO Institute, 2011.
- [16] ECDL Foundation. Digital Literacy Report, 2009. (online) ([http://ecdل.org/media/ecdl\\_digital\\_literacy\\_survey\\_v3.0.pdf](http://ecdل.org/media/ecdl_digital_literacy_survey_v3.0.pdf)), diakses 28 April 2020
- [17] B. W. Pratolo, H. A. Solikhati, "The Implementation of Digital Literacy in Indonesian Suburban EFL Classes", *International Journal of Scientific & Technology Research*, Vol 9, no. 1, pp. 1508-1512, 2020.
- [18] T. L. Durriyah, & M. Zuhdi, "Digital Literacy with EFL Student Teachers: Exploring Indonesian Student Teachers' Initial Perception About Integrating Digital Technologies", *Into a Teaching Unit*. Vol. 6, no. 3, pp. 53-60, 2018.
- [19] D. L. Grisham, & T. D. Wolsey, "Recentering the middle school classroom as a vibrant learning community: Students, literacy, and technology intersect", *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, vol. 49, no. 8, pp. 648-660, 2006.
- [20] T. Redmond, Media literacy is common sense: bridging common core standards with the media experiences of digital learners. *Middle School Journal*, 2015. <https://doi.org/10.1080/00940771.2015.11461910>.
- [21] S. Patmanthara, dan W. N. Hidayat, "Improving Vocational High School Students Digital Literacy Skills Through Blended Learning Model", *Journal of Physic: Conference Series*. 1028, pp. 1-7, 2018.